

## PELATIHAN *RESCUE WATER SPORT* KELOMPOK SADAR WISATA DESA SENGGIGI KECAMATAN BATU LAYAR KABUPATEN LOMBOK BARAT

Noor Akhmad<sup>1</sup>, Indri Susilawati<sup>2</sup>, Muhamad Satria Mulyajaya<sup>3</sup>, Muhsan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Mandalika, Mataram, Indonesia.

Email: [noorakhmad@undikma.ac.id](mailto:noorakhmad@undikma.ac.id)

### Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk melakukan pertolongan apabila terjadi korban kecelakaan laut, pengetahuan mencegah terjadinya korban kecelakaan air dan cara melakukan pertolongan pada korban kecelakaan air pada kelompok sadar wisata. Metode yang di gunakan adalah peyuluhan proses pertolongan pada korban kecelakaan air melalui proses penyampaian materi, diskusi, dan praktek lapangan. Hasil pengabdian diketahui terdapat peningkatan pegetahuan kelompok sadar wisata. Untuk melakukan pertolongan pada korban kecelakaan air di kawasan wisata. Materi yang diberikan dalam pendampingan ini antara lain yaitu: 1) pengenalan peralatan; 2) teknik dasar *rescue*; 3) praktek penggunaan peralatan; 4) praktek *rescue*. Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan ini sebanyak 25 peserta. Hasil dari pelatihan dan pendampingan *rescue water sport* menunjukkan bahwa sebanyak 85% peserta telah memahami mengenai "*rescue water sport*".

**Kata kunci:** *Rescue*, *Water Sport*, Desa Senggigi.

### PENDAHULUAN

Salah satu Kabupaten yang memiliki potensi wisata yang cukup terkenal di Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah Kabupaten Lombok Barat, dimana Kabupaten ini merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi NTB dengan luas wilayah 1.053,92 km<sup>2</sup> dan berdasarkan Data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat sampai dengan tahun 2013, jumlah penduduk di Kabupaten Lombok Barat mencapai 620.412 jiwa yang terdiri atas laki-laki 303.210 jiwa (48,87%) dan perempuan 317.202 jiwa (51,13%). Sehingga pariwisata tanpa promosi adalah sia-sia dan untuk meningkatkan penjualan kepariwisataannya suatu daerah harus melakukan promosi yang gencar untuk menarik sebanyak-banyaknya turis mancanegara maupun domestik sehingga tujuan dari pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan taraf hidup masyarakat Kabupaten Lombok Barat khususnya dan masyarakat NTB dapat terwujud.

Kabupaten ini memiliki beberapa kawasan wisata yang cukup terkenal yaitu: Pantai Senggigi, Pantai Sire, Objek wisata Tiga Gili (Gili Air, Gili Meno dan Gili Trawangan); destinasi wisata peninggalan sejarah seperti: Taman Narmada, Lingsar dan Batu Bolong; destinasi wisata alam seperti: Sesaot, Danau Segara Anak, air terjun Sindang Gile dan lainnya. Salah satu destinasi wisata yang populer di Kabupaten Lombok Barat kawasan Pantai Senggigi, yang berlokasi di Kecamatan Batu Layar, Desa Senggigi, Kabupaten Lombok Barat. Panorama Pantai Senggigi tak kalah menarik dibanding pantai lain di Pulau Bali, pantai ini memiliki panjang 13 km dari Desa Senggigi Kecamatan Gunung Sari hingga desa Pemenang, Kecamatan Tanjung, di Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat (NTB). Sepanjang kiri pantai berderet ribuan pohon kelapa dan nyiur yang melambai. Pemandangan alam bebas pantai Senggigi dapat dinikmati pula di Gazebo yang dibangun pengusaha resort maupun hotel berbintang. Hampir semua resort maupun hotel di situ memilih lokasinya berdekatan dengan bibir pantai. Bahkan pemandangan pantai Senggigi dicipta menyatu dengan resort dan hotel, tanpa ada pagar pembatas. Oleh sebab itu Dinas Pariwisata Lombok Barat sebagai motor utama pariwisata daerah dituntut untuk menerapkan strategi promosi yang tepat dan efektif.

*Rescue water sport* adalah penyelamatan dengan mempersiapkan perawatan dan penyelamatan sebelum tindakan medis di lingkungan perairan (Esler et, 2019). *Rescue water sport* juga diartikan suatu cara atau tindakan pertolongan yang dilakukan untuk menyelamatkan dan mengevakuasi korban yang mengalami kecelakaan di air. Kemampuan *rescue water sport* sangat penting dimiliki oleh kelompok sadar wisata air.

Belum siapnya pengetahuan SDM Pokdarwis akan *rescue water sport* dapat menyebabkan gagalnya penyelamatan korban kecelakaan air yang dapat menimbulkan resiko kematian dan menurunnya citra kawasan wisata. Keberadaan SDM yang memahami *rescue water sport* dikawasan wisata air dapat mencegah terjadinya kecelakaan air dan mampu menangani korban kecelakaan air. Kapasitas untuk melakukan tindakan penyelamatan yang efektif dan efisien sangatlah penting (Petross & Blitvich, 2018).

Proses pembelajaran *rescue water sport* sangat penting dilakukan penggiat wisata air, melalui proses pembelajaran, SDM pengelola wisata air akan memperoleh pengetahuan untuk melakukan antisipasi kecelakaan air dan pertolongan kecelakaan air sehingga kecelakaan air dapat diminimalisir dan ditangani dengan baik. Kepemilikan pengetahuan terkait teknik penyelamatan di air tidak hanya berguna saat melakukan penolong namun juga dapat menjamin keselamatan bagi penolong itu sendiri. Teknik penyelamatan secara umum dibagi mejadi dua, teknik penyelamatan di air dan teknik penyelamatan di darat. Sejauh survei yang dilakukan diketahui bahwa Pokdarwis di kawasan wisata telah memiliki keterampilan renang. Keterampilan yang telah dimiliki perlu di tambah dengan pengetahuan pertolongan pada korban wisata air, didasari kebutuhan yang diperlukan maka perlu dilakukan pembelajaran *rescue water sport* pada kelompok sadar wisata.

## METODE

Adapun tujuan melalui kegiatan ini adalah: untuk menjelaskan kemampuan yang harus dimiliki Pokdarwis sebagai petugas penyelamat terdiri dari kemampuan dasar yang perlu dimiliki (renang, mengetahui alat bantu dan cara penggunaa), faktor yang mempengaruhi kecelakaan air, bahaya yang dapat timbul pada kawasan wisata air, sarana prasarana yang dibutuhkan untuk melakukan pertolongan air, pelaksanaan pertolongan air, teknik melakukan *rescue* air, isyarat darurat. Pada pengabdian ini menggunakan metode persentasi dan peraktik lapangan. Materi diberikan oleh 2 orang ahli, 1 ahli memberi materi teori terkait *rescue water sport*, RJP, pencegahan kedaruratan di air, menghadapi kedaruratan di air, isyarat darurat, potensi kedaruratan air, prinsip penyelamatan air, alat bantu apung dan 1 ahli memberi pelatihan peraktik teknik pertolongan di darat, teknik melempar alat bantu, pertolongan dengan berenang langsung ke arah korban. Setelah materi diberikan kemudian dilakukan sesi tanya jawab untuk lebih menggali permasalahan yang terjadi di lapangan dan mencari solusi dari permasalahan. Tahapan pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui empat langkah. Langkah ini dijadikan panduan dalam pelaksanaan program. Tahap perancangan program dilakukan dengan diskusi yang melibatkan beberapa orang ahli akademis dan ahli praktiksi. Pada tahap perencanaan dilakuka kajian mengenai materi yang tepat diberikan, bentuk kegiatan, sasaran kegiatan dan target kegiatan.

Pelaksanaan pengabdian terdiri dari 5 tahapan: (a) Persiapan lokasi, (b) Persiapan pemateri, (c) Pemaparan materi, (d) Peraktik lapangan, (e) Peyerahan bantuan. Tahap analisis dilakukan dengan mencari dan menyusun data secara sistematis. Untuk memperoleh data pengabdi melakukan wawancara dengan kelompok sadar wisata, masyarakat setempat, dan dinas terkait, observasi lapangan dilakukan melalui pantauan langsung pada beberapa kawasan wisata, dan dokumentasi dilakukan menghimpun dan menganalisis dokumen tulisan, foto video terkait. Dari hasil analsis situasi diperoleh informasi bahwa besarnya potensi terjadinya kecelakaan air pada beberapa titik lokasi wisata serta dibutuhkan medampingan peningkatan pengetahuan *rescue water sport* pada kelompok sadar wisata. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penigkatan pengetahuan pokdarwis akan kegiatan pengabdian yang telah terlaksana. Evaluasi

dilakukan melalui pemberian tes tertulis. Evaluasi juga ditujukan untuk menilai apakah terjadi kesesuaian rancangan program dengan hasil yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pertama peserta latihan diberikan informasi melalui penyampaian materi oleh pemateri. Materi terkait beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh Pokdarwis dalam mencegah terjadinya kecelakaan air dan hal-hal penting untuk melakukan *rescue water sport*. Dalam proses pemberian materi peserta antusias tergambar dari aktifnya peserta dalam melakukan diskusi dengan pemateri, dan penggalian informasi peserta dari pemateri. Berikut beberapa kegiatan yang didokumentasikan saat pelaksanaan PKM. Dalam pelaksanaan PKM dengan materi *rescue water sport* terlihat beberapa hasil yang diperoleh peserta yaitu: meningkatnya kemampuan yang dimiliki Pokdarwis yang terdiri dari 1. Pengetahuan terkait bahaya yang dapat ditimbulkan pada kawasan wiata air, 2. Pengetahuan terkait peralatan yang dibutuhkan untuk menolong korban kecelakaan air, 3. Pengetahuan penggunaan alat bantu penyelamatan, 4. kemampuan peroses penyelamatan pelaksanaan pertolongan air, 5. Teknik melaksanakan RJP. Peralatan yang digunakan untuk kegiatan *rescue water sport* adalah:

### 1. Pelampung



Gambar 1. Pelampung dan Pemakaiannya

Digunakan sebagai alat bantu bagi peserta apabila terjatuh dari perahu agar tetap terapung di permukaan air. Selain itu, pelampung juga digunakan sebagai pelindung tubuh dari benturan benda-benda keras yang kemungkinan ditemui saat kegiatan.

### 2. Dry bag



Gambar 2. Perlengkapan *Medical Rescue*

*Dry bag* adalah tas kedap air yang dikatkan pada bantalan perahu. Tas ini digunakan untuk menyimpan barang-barang yang tidak boleh basah/terkena air seperti kamera, HP, P3K, dompet dan sebagainya.

### 3. PPK KIT



Gambar 8. PPPK dan Isinya

PPPK Kit berupa tas kecil yang di dalamnya terdapat obat-obatan terutama obat- obatan pribadi bagi peserta yang memang memerlukan. Selain itu ada pula obat-obatan untuk pertolongan pertama bagi cedera.

#### 4. Pelatihan dan Pendampingan *Rescue Water Sport*



Kepada peserta setelah pemberian materi secara teori pada hari kedua peserta diberikan pelatihan secara peraktik langsung di lapangan. Praktik terkait metode pertolongan pada korban kecelakaan air dimana mejelas *Reach, Throw, Row, Go, Tow/Carry*. *Reach* (pertolongan yang dilakukan dari pinggir pantai dermaga dengan cara meraih korban karena posisinya dipinggir atau dengan menggunakan alat sepeti tali), *Throw* (pertolongan dengan mempergunakan alat apung, *ring buoy, throwing bag, rescue tube* dan penolong berada pada daerah aman), *Row* (Pertolongan yang dilakukan jika kedua langkah diatas sudah tidak dapat dilakukan, maka penolong harus mendekat kearah korban dengan menggunakan kapal kecil untuk mendekat ke korban lalu melakukan *reach / throw*), *Go* (Pilihan terakhir yang harus dilakukan karena tidak tersedianya peralatan yang digunakan untuk mendekat dan posisi korban jauh atau tempat yang tidak memungkinkan untuk menggunakan perahu), *Tow/Carry* (Paling beresiko tinggi bagi penolong, karena harus langsung kontak dengan korban). Pada peraktik Pokdrwis juga dijelaskan penggunaan teknik bertahan dan teknik melepas diri dari korban, adapun teknik yang diberikan terdiri dari teknik *defend* dimana penolong dapat menghindari dari kontak lagsung dengan korban, teknik *release* dimana penolong dapat melepaskan diri dari korban ketika melakukan pertologan. Penggunaan teknik pertolongan yang tepat mampu menyelamatkan diri penolong dan korban.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran dengan materi *rescue water sport* menambah pengetahuan Pokdarwis dalam melakukan antisipasi dan pertolongan pada korban kecelakaan air. Proses pembelajaran menambah pengetahuan pelaksanaan pertolongan pada korban, kecelakaan air dan merangsang peningkatkan kesadaran menjaga keselamatan pengunjung kawasan wisata. Keselamatan menjadi perioritas utama dalam segala bidang tidak terkecuali pada bidang pariwisata. Keselamatan terhadap wisatawan menjadi salah satu tanggung jawab

pihak pengelola destinasi wisata. Tersedianya SDM yang memiliki keahlian *rescue water sport* memberi efek kepercayaan pengunjung kawasan wisata untuk melakukan aktivitas wisata yang dapat berdampak pada meningkatnya pengunjung di kawasan wisata. Pelatihan *rescue water sport* baiknya dilakukan berulang secara berkala guna terus mengupgrade pengetahuan kelompok sadar wisata. Keselamatan menjadi tolak ukur apakah suatu destinasi wisata layak atau tidak untuk dikunjungi. Suatu objek wisata harus memiliki standar keselamatan bagi para pengunjung sehingga pengunjung merasa aman dan nyaman saat berwisata. Proses pelaksanaan kegiatan PKM Desa Senggigi Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat sangatlah penting. Dari hasil kegiatan diketahui bahwa pentingnya pengetahuan Pokdarwis untuk memiliki kemampuan *rescue water sport*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyaksa & Sukmawati. (2021). Dampak Wisata Bahari bagi Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Kolorai, Kecamatan Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai: *Journal of Urban and Regional* doi: 10.26418/uniplan.v2i2.46501
- Baysha M. Husein dan Endah R. Puji Astuti. 2018. Peningkatan Perekonomian Masyarakat Pesisir Pulau Lombok melalui “Po Patas”. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*. 4 (2): *Accepted*
- Esler, A., Goodman, A. C. H., & Wood, A. J. (2019). Water Rescue within UKSAR: consent, capacity and necessity Figure 1- UKSAR Operational Framework Statutory authorities responsible for co-ordinating responses to SAR incidents\*. 3(2), 19–43.
- Komaini, A., Suparno, Ratna Wilis, Nora Fudhla, Arif Fadli Muchlis, & Irvan Oktavianus. (2022). Program Pengembangan Desa Wisata Bahari Berkonsep Sport Tourism Di Nagari Sungai Pinang. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT OLAHRAGA DAN KESEHATAN (JASO)*, 2(1), 22-29. Retrieved from <https://jaso.ppj.unp.ac.id/index.php/JASO/article/view/12>
- Kovari, I., & Zimanyi, K. (2011). Safety and security in the age of global tourism. *Applied studies in agribusiness ann commerce*. Agroiinform Publishing House. Budapest.
- Nuridin Widya Pranoto, Ahmad Chaeroni, Roma Irawan, Ilham, & Rahmad, A. (2022). Pendidikan Mitigasi Bencana Pada Pokdarwis Di Desa Tua Pejat Kepulauan Mentawai
- Petrass, L. A., & Blitvich, J. D. (2018). A Lack of Aquatic Rescue Competency: A Drowning Risk Factor for Young Adults Involved in Aquatic Emergencies. *Journal of Community Health*, 43(4), 688–693. <https://doi.org/10.1007/s10900-018-0472-6>